

# Transformasi Diri Work From Home (WFH) Hasilkan Karya

*by Moh. Arif*

---

**Submission date:** 21-Mar-2022 11:41AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1788927602

**File name:** 7\_WFH\_di\_rumah\_Saja.pdf (735.51K)

**Word count:** 3153

**Character count:** 21424

PENGANTAR

Dr. Ngainun Naim

***Work From Home***  
***“Produktivitas Kerja Selama di***  
***Rumah”***  
***(1)***

*Penulis:*

Abd. Aziz, Ahmad Nurcholis, Eni Setyowati, Nuryani, Chusnul Chotimah, Silvia Rahmi Ekasari, Agus Zaenul Fitri, Moh. Arif, Luk Luk Nur Mufidah, Luluk Indarti, Nani Soengkono Madayani, Siti Zumrotul Maulida, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Nurul Chojimah, Tutik Sri Wahyuni, Erna Iftanti, Muchamad Chobir Sirad, Naibin, Uswatun Hasanah, Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, Beni Asyhar, Zaini Fasya, Ikfi Khoulita, Arbaul Fauziah, Susanto, Mirna Wahyu Agustina, Muhammad Muntahibun Nafis, Rohmat, Luthfi Ulfa Ni'amah





---

**WORK FROM HOME: PRODUKTIVITAS KERJA SELAMA DI  
RUMAH (1)**

*Copyright © Abd. Aziz, Achmad Nurcholis, Eni Setyowati, dkk, 2020*

*Hak cipta dilindungi undang-undang*

All right reserved

Editor : Ahmad Fahrudin

Layout : Ahmad Fahrudin

Desain cover : Diky M. Fauzi

x + 246 hlm : 14 x 20,5 cm

Cetakan Pertama, Mei 2020

ISBN:

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

*IAIN TULUNGAGUNG PRESS*

*Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung*

*Telp/Fax: 0355-321513/321656/081216178398*

*Email: iain.tulungagung.press@gmail.com*



## ***Kata Pengantar***

### ***Work From Home, Kegabutan, dan Kreativitas***

**Dr. Ngainun Naim**

**Ketua LP2M IAIN Tulungagung**

**T**idak ada yang pernah menduga jika kondisinya seperti ini. Semuanya berlangsung dengan cepat. Mobilitas hidup pun bergerak menuju ruang lokalitas yang sangat terbatas.

Pertengahan Maret 2020, dunia pendidikan mengalami perubahan secara drastis. Model pendidikan yang awalnya klasikal berubah menjadi daring. Belajar kini tidak lagi di ruang-ruang kelas, tetapi berubah menjadi ruang-ruang maya.

IAIN Tulungagung juga melakukan hal yang sama. Perkuliahan kelas berubah menjadi kuliah daring. Kampus pun bergeser menjadi kampus maya. Kampus yang berada di Jalan Mayor Sujadi Timur menjadi sepi dari aktivitas fisik.

Aktivitas fisik memang harus dihindari semaksimal mungkin. Pertemuan antar manusia dapat menjadi sarana persebaran virus yang membahayakan. Sulit dibayangkan bagaimana kondisinya jika mahasiswa yang hampir 20.000 itu tetap beraktivitas, berinteraksi, dan saling membangun relasi satu sama lain. Keputusan kuliah daring merupakan keputusan yang harus diambil demi kebaikan semuanya.



Semuanya karena satu hal, yaitu Corona. Tidak ada yang tahu pasti bagaimana keberadaan virus ini. Bahkan hingga hari ini pun belum ada obat yang bisa mencegahnya. Aspek yang bisa dilakukan adalah menghindarinya.

Protokol kesehatan mengatur secara ketat hal ini. Masyarakat dianjurkan untuk tetap di rumah, rajin mencuci tangan, dan memakai masker jika terpaksa keluar rumah. Pentingnya menaati protokol kesehatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa Corona merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Boleh saja orang sombong terhadap penyakit ini, tetapi kesombongan ini hampir pasti akan terhenti ketika orang terinfeksi. Seluruh kesombongan akan luruh dan berganti dengan kesedihan.

Pilihan terbaik adalah menaati protokol kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Pilihan ini merupakan pilihan terbaik yang semestinya dipahami oleh masyarakat luas. Persoalannya, protokol kesehatan ini tampaknya belum dipahami dan dilaksanakan. Jika ingin mencari bukti, tidak terlalu sulit. Saya sempat terkejut setelah berdiam diri di rumah beberapa hari. Ketika kebutuhan hidup menipis, saya pun terpaksa keluar untuk belanja. Ternyata suasana nyaris tidak berbeda. Orang tetap saja ramai di jalanan. Juga di pusat-pusat perbelanjaan. Sebagian memang memakai masker, sementara sebagian lainnya dengan sangat santai tanpa memakai masker. Mereka bergerombol di sudut-sudut kota.

Begitulah faktanya. Tampaknya kita tidak bisa menutup mata terhadap realitas yang ada. Kebijakan untuk Work From Home (WFH) memang pada awalnya disambut dengan suka cita. Tidak hanya para mahasiswa, tetapi juga para dosennya. Rasanya bahagia bisa memiliki waktu bersama keluarga. Jika bukan karena



WFH, rasanya sulit memiliki waktu kebersamaan yang sedemikian panjang.

Satu minggu berlalu. Semuanya masih normal. Memasuki minggu kedua mulai tampak ada persoalan. Kegabutan mulai melanda. Tidak hanya para mahasiswa, tetapi juga dosen. Kuliah daring ternyata menutup ruang relasi emosional antara dosen dan mahasiswa. Kita sebagai dosen tidak mengetahui secara pasti bagaimana sesungguhnya sikap, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan para mahasiswa. Pada titik ini, kuliah dalam kelas sungguh dirindukan.

Kuliah daring sesungguhnya sangat diperlukan. Zaman telah berkembang sedemikian pesat. Mengembangkan kuliah daring secara profesional merupakan sebuah keharusan. Meskipun demikian, kuliah daring tidak berjalan dalam seluruh proses perkuliahan. Ia seharusnya hanya menjadi pelengkap. Kuliah kelas tetap memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kuliah daring.

Realitas kegabutan ini tidak boleh dibiarkan. Saya sejak awal kebijakan WFH sudah menggagas penulisan buku antologi. Tema awalnya adalah Kuliah Daring. Sukses dengan antologi tersebut, ditindaklanjuti dengan buku antologi berikutnya. Maka lahirlah buku ini.

Antologi semacam ini penting untuk terus dirawat agar iklim akademik di era WFH yang sarat kegabutan ini tetap disikapi secara waras. Kewarasan dalam bentuk kreativitas semacam ini penting untuk terus ditumbuhkembangkan agar tradisi literasi bisa semakin membumi di IAIN Tulungagung.



---

Secara pribadi saya mengapresiasi kerja keras tim LP2M IAIN Tulungagung yang memfasilitasi proses koleksi naskah, editing, layout, sampai terbitnya buku ini. Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada Saudara Ahmad Fahrudin yang telah bekerja keras agar buku ini bisa terbit.

Akhirnya, saya ucapkan selamat kepada semuanya. Kegabutan tidak mematikan kreativitas. Salam.

Tulungagung, 7 Mei 2020



## **Daftar Isi**

<b>Kata Pengantar</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>vii</b>
<b>Rumahku Madrasahku</b>	
Oleh : Abd. Aziz.....	1
<b>WFH: Aktifitas Kerja dan Dakwah Online</b>	
Oleh: Ahmad Nurcholis (Gus Ois) .....	11
<b>Work From Home, Produktivitas dan Kreativitas</b>	
Oleh: Eni Setyowati.....	21
<b>Work From Home (WFH) dan Penantian yang Dinamis</b>	
Oleh: Nuryani .....	29
<b>Teknologi dan Pandemi Mengubah Cara Orang Bekerja dari Rumah</b>	
Oleh: Silvia Rahmi Ekasari.....	39
<b>Manajemen Perubahan dan Kecerdasan “Tahan Banting” di Tengah Work From Home (WFH)</b>	
Agus Zaenul Fitri.....	47
<b>Transformasi Diri Work From Home (WFH) Hasilkan Karya</b>	
Oleh: Moh. Arif.....	61
<b>Work From Home: Awalnya Seru Selanjutnya Rindu</b>	
Oleh: Luk Luk Nur Mufidah .....	69
<b>Manajemen Waktu: Strategi Work From Home di Tengah Pandemi Covid-19</b>	
Oleh: Luluk Indarti .....	77
<b>Work From Home: Antara Daring Versus Darling</b>	
Oleh: Nany Soengkono Madayani .....	85





<b>Romantika Work From Home</b>	
Oleh: Siti Zumrotul Maulida .....	93
<b>Multitasking?</b>	
<b>Sebuah Tantangan Kompetensi dan Emosi dalam Menjalankan Profesi Pendidik dengan Work From Home</b>	
Oleh: Dwi Astuti Wahyu Nurhayati .....	101
<b>Covid-19 &amp; Corona Ristawan</b>	
Oleh: Nurul Chojimah .....	117
<b>Close Down Tidak Berarti Berhenti Belajar</b>	
Oleh: Tutik Sri Wahyuni .....	123
<b>Work From Home (WFH): Kreasi dalam Masa Pandemi</b>	
Oleh: Erna Iftanti.....	133
<b>Work From Home: Belajar dari Sebuah Kenyataan</b>	
Oleh: Mochamad Chobir Sirad.....	141
<b>Work From Home dan Perjalanan Spritual di Tengah Wabah COVID-19</b>	
Oleh: Naibin.....	149
<b>WFH, Bekerja Ala Startup di Tengah Pandemi Covid-19</b>	
Oleh: Uswatun Hasanah.....	157
<b>WFH: Kegamangan Dunia Pendidikan</b>	
Oleh: Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana .....	165
<b>Work From Home:</b>	
<b>Melayani Setulus Hati tapi Menegangkan</b>	
Oleh: Beni Asyhar.....	173
<b>Bekerja dan Membangun Kebersamaan dari Rumah pada Saat Kebijakan Work From Home</b>	
Oleh: Zaini Fasya.....	181
<b>Menemukan Sebagian Iman dalam Work From Home (WFH)</b>	
Oleh: Ikfi Khoulita.....	193



<b>Makna di Balik Work from Home</b> Oleh: Arbaul Fauziah.....	199
<b>Work From Home: Membawa Mudik Iklim dan Budaya Kerja ke Rumah</b> Oleh: Susanto.....	207
<b>Menantang Resiliensi Diri di Masa Pandemi</b> Oleh: Mirna Wahyu Agustina .....	215
<b>Dinamika Pendidikan Karakter melalui Work From Home (WFH)</b> Oleh: Muhammad Muntahibun Nafis .....	223
<b>Tentang Pecah (Mencari Korelasi antara WFH Efek Corona dengan Huruf Jar)</b> Oleh: Rohmat.....	231
<b>Berkah Work From Home bagi PJKK (Pulang Juma'at Kembali Ahad)</b> Oleh: Luthi Ulfa Ni'amah.....	239



## ***Transformasi Diri Work From Home (WFH) Hasilkan Karya***

**Oleh: Moh. Arif**

*“Berkerja dari rumah pada dasarnya dibutuhkan keseriusan, mengatur kebiasaan di rumah, waktu dan lain sebagainya agar semua bisa berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan karya.”*

**B**ekerja atau belajar dari rumah sudah berlangsung selama hampir 1 bulan. Sampai kapan berakhir dan belum ada kepastian. Transformasi diri merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja dari rumah. Hal ini, tentu harus dimanfaatkan oleh semua orang untuk melakukan apa saja termasuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan kantor dan karya pribadi sebagai bagian dari tugas akademik. Bekerja atau belajar dari rumah upaya mentransformasi diri dengan melaksanakan aktivitas rumah menjadi aktivitas produktif. Seiring dengan himbauan pemerintah untuk semua masyarakat pegawai dan pelajar untuk bekerja dan belajar dari rumah dalam rangka memutus penyebaran covid 19 yang terus meningkat penyebarannya. Awal-awal diterapkan WFH semua orang campur aduk, ada yang senang ada pula yang gelisah, termasuk saya pribadi. Mereka yang senang karena bisa menikmati hari-hari jam kerja bersama keluarga dan bisa melihat anak-anak belajar dari rumah. Namun ada pula yang gelisah karena khawatir tidak bisa bekerja maksimal termasuk saya pribadi karena gangguan aktivitas anak-anak dan istri. Bahkan kekhawatiran lain yang muncul adalah pekerjaan apa yang harus dilakukan saat harus selalu di rumah.



---

Dengan berjalannya waktu, tentu pekerjaan kantor harus tetap dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atau profesi dan jabatan yang diembanya. Pekerjaan harus saya atur, pilih dan pilah baik yang berkaitan dengan mengajar, tugas kepala pusat AMI LPM IAIN TA dan tugas lainnya yang berkaitan dengan profesi agar semua berjalan dengan baik. Semua pekerjaan tersebut harus dilakukan dan dikerjakan dari rumah. Satu persatu pekerjaan dilakukan sesuai jadwal, khususnya terkait tugas mengajar secara daring, mengerjakan tugas kantor seperti mengedit pedoman, laporan hasil survey dan lain-lain. Namun dengan waktu yang sangat panjang, tentu juga dilakukan kegiatan lain seperti menulis jurnal, menyelesaikan buku, dan koreksi. Hal ini merupakan upaya menstrasporasikan diri dalam aktivitas dari rumah dengan tanpa mengurangi esensi tugas yang diemabnnya.

Semua pekerjaan dan tugas harus dilakukan, secara profesional agar dapat membuktikan bahwa bekerja dari rumah mampu meningkatkan produktivitas kerja atau pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik. Hal tersebut bagian dari transformasi diri dalam bekerja dari rumah. Bertambahnya waktu *work from home* (WFH), tentu harus mampu menyiapkan tugas-tugas apa yang bisa diselesaikan sekalipun pekerjaan-pekerjaan di atas belum tentu selesai dalam waktu yang sangat singkat seperti buku dan beberapa tulisan jurnal.

Berkerja dari rumah pada dasarnya dibutuhkan keseriusan, mengatur kebiasaan di rumah, waktu dan lain sebagainya agar semua bisa berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan karya. Pekerjaan apapun, dimanapun tempatnya tentu juga harus mampu melakukan perubahan (transformasi) diri dalam bekerja agar mampu menhasilkan karya yang diharapkan. Sekalipun bekerja dari rumah berbeda dengan bekerja di kantor, kalau di rumah bekerja ditemanin anak dan istri kalau di kantor ditemani



teman-teman sejawat. Selama bekerja dari rumah berhari-hari selalu berhadapan laptop atau komputer untuk mengerjakan tugas, terkadang juga sambil komen-komen di group wa, fb dan instagram sambil melihat informasi-informasi yang menginspirasi untuk tetap semangat dalam bekerja dan bermain belajar serta bersih-bersih rumah.

---

*Seiring berjalannya waktu, tentang WFH penulis harus bisa membuktikan karya apa yang bisa dihasilkan selama bekerja dari rumah. Saat itu juga, harus merubah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada umumnya saat di rumah. Sekalipun melaksanakan pekerjaan dari rumah pada jam kantor seringkali mendapat gangguan anak-anak sehingga mengacaukan konsentrasi pekerjaan, lalu kemudian coba dilakukan di malam hari tentu mata tak mampu menatap laptop berlama-lama. Ini menjadi tantangan agar bisa mentransformasikan diri agar dapat menghasilkan karya yang bisa dibuktikan baik pada diri sendiri maupun pada lembaga yang memberi tugas.*

---

Beberapa hari kemudian, sambil pengamat percakapan di beberapa group WA, lalu muncul usulan dan undangan untuk menulis. Misalnya di group IAIN Tulungagung ada undangan bergabung di group antologi kuliah daring untuk membuat tulisan (menulis esai) yang berkaitan dengan kuliah daring, ada usulan di WAG *Quality Assurance*, PTKIN untuk menyusun pedoman AMI dengan bergabung ke group tim penyusunan pedoman AMI, di group yang lain ada permintaan untuk mengawal penyusunan akreditasi 9 kriteria mapun konversi nilai akreditasi baik S1 mapun S2 dan penulis dimasukkan ke group mereka semua. Bagi penulis hal tersebut merupakan kesempatan



---

dan peluang berharga untuk berpartisipasi dan aktif sebagai bagian transformasi diri untuk menghasilkan karya dari rumah.

Setelah bergabung dengan beberapa group WA di atas, penulis memulai sedikit demi sedikit membagi waktu dan pekerjaan yang bersifat rutinitas mengajar. Di sisi lain, ada udangan menulis tentang kuliah daring, penyusunan pedoman AMI lintas PTKIN dan penulis tentang WFH. Untuk menyelesaikan tiga pekerjaan tersebut tentu dibutuhkan keseriusan, ketekunan, dan pengaturan waktu karena kita tahu bahwa saat bekerja dari rumah selalu terganggu dengan aktivitas anak-anak. Namun penulis yakin bahwa dengan upaya mentransformasikan diri dari yang biasa dilakukan di rumah pada umumnya mampu menyelesaikan dan menghasilkan karya-karya tersebut dengan tepat waktu.

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan penulis selama bekerja dari rumah kata kuncinya adalah keseriusan, mau berusaha untuk berubah, ketekunan dan penuh tanggung jawab. Semua itu, merupakan modal untuk menghasilkan karya saat bekerja dari rumah. Tanpa hal tersebut, sangatlah berat untuk bisa menghasilkan karya dan bukti nyata.

### **Trasformasi Diri WFH**

Pada dasarnya di mana pun kita bekerja khususnya saat WFH sangat dibutuhkan keseriusan, melakukan perubahan dan mampu menghasilkan produk kerja atau yang lainnya. Dalam kontek WFH tentu berbeda karena rumah adalah ruang keluarga sebagai tempat ekspresi, menghilangkan kepenatan, tempat bercanda ria dengan anak dan istri sehingga tidak ada kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, tidak ada aturan disiplin kerja dan kesabaran sebagaimana dilakukan di kantor pada umumnya. Akan tetapi disaat pandemi covid 19, semua pekerjaan harus dibawa ke rumah termasuk tugas belajar anak-



anak. Transformasi diri dari pola-pola kerja yang tidak produktif menjadi pola-pola kerja yang produktif yang dapat menghasilkan karya. Karena itu, bekerja dari rumah bukan penghalang untuk menghasilkan karya, bukan penghalang untuk produktif dan menghasilkan produk kerja yang ditugaskan baik sebagai dosen maupun tugas kantor. Sekalipun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah karena sangat dibutuhkan adaptasi dan penataan waktu terutama melatih diri merubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak produktif menjadi produktif sebagai bentuk pertanggung jawaban pada Allah, atasan dan diri sendiri.

Berdasarkan tugas dan pekerjaan sebagaimana di group WA di atas, tentu bagi penulis dibutuhkan kerja keras untuk dapat menyelesaikannya sebagai bukti bahwa bekerja dari rumah juga dapat menghasilkan karya. Transformasi diri dari yang tidak produktif selama di rumah menjadi produktif merupakan tantangan tersendiri di balik semua gangguan. Bahkan dengan kebijakan pemerintah terkait berkerja dari rumah, menurut hemat penulis sangat efektif dan memaksimalkan waktu untuk menghasilkan pekerjaan, bekerja dari rumah selalu disiplin waktu, bahkan lupa makan, istirahat dan bercanda ria dengan keluarga. Dengan demikian, tugas atau pekerjaan seolah-olah menjadi hal utama, padahal tentu bagi siapapun ketika di rumah yang utama adalah keluarga. Hal inilah yang menjadi tantangan penulis untuk mampu mentransformasikan diri dalam menghasilkan karya dari rumah.

Penulis sengaja mengangkat tema ini, karena penulis merasakan sendiri bagaimana melakukan transformasi diri dalam saat bekerja dari rumah untuk menghasilkan karya produktif. Sejak awal diberlakukannya bekerja atau belajar dari rumah pekerjaan sering terbengkalai, menumpuk khususnya tugas anak-anak dan tidak kunjung selesai. Berangkat dari itu, penulis berusaha merubah diri untuk selalu mengatur diri sendiri dalam



menyusun tugas dan pekerjaan serta menerapkan pelajaran anak-anak sesuai dengan jamnya sekalipun diperlukan kerja keras untuk adaptasi. Namun sering waktu, semua berjalan dengan baik, pekerjaan diselesaikan berdasarkan target, tugas anak-anak berjalan dengan baik dan semua itu dapat dirasakan hasilnya.

### **Hasilkan Karya dari Rumah**

Di saat diberlakukannya WFH maka semua tugas dan pekerjaan dinformasikan lewat media sosial (WA) hal ini dilakukan untuk memudahkan penyebaran informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas baik sebagai dosen maupun kepala pusat audit di LPM IAIN Tulungagung. Keberadaan media informasi seperti *whatsAapp* sangat membantu bagi semua orang termasuk penulis untuk menerima maupun memberikan informasi saat melakukan pekerjaan dari rumah.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa bekerja dari rumah group *whatsApp* sangat penting sebagai media komunikasi informasi. Melalui *whatsApp* maka akan terjalin komunikasi dan koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas dari rumah. Dalam hal ini, penulis telah mampu berkontribusi atau menghasilkan beberapa karya atau output kerja selama di rumah (WFH). Saat di rumah juga bisa menghasilkan sebuah karya dan tugas-tugas kantor yang selalu dilakukan di kantor. Dalam kondisi seperti ini, media sosial memiliki peran penting untuk membangun komunikasi antar sesama, atasa dan bawahan maupun mitra kerja. Setidaknya ada beberapa hasil karya atau pekerjaan yang telah dihasilkan baik sebagai dosen maupun kepala pusat audit selama WFH.

Sejak diberlakukan WFH telah dihasilkan beberapa karya atau tugas tugas seperti laporan hasil survey kepuasan mahasiswa terhadap dosen di lingkungan IAIN Tulungagung, pembuatan konsep aplikasi BKD online, dan beberapa insturmen IKS dan





pemetaan syarat nilai akreditasi. Hasil pekerjaan atau karya tersebut merupakan tugas kerja yang harus diselesaikan selama WFH, sekalipun masih banyak tugas lain yang harus diselesaikan.

Dari semua pekerjaan yang sudah dihasilkan di atas, juga terdapat hasil karya lain yang diselesaikan dengan bermodal group *whatsApp* yaitu *pertama*; penulisan *essay* tentang kuliah daring sebagaimana dijelaskan di atas. Perjalanan dalam menyelesaikan penulisan *essay* kuliah daring cukup *simple*, mudah dan tidak membutuhkan waktu lama asal dilakukan secara konsisten, melakukan transformasi diri dalam bekerja di rumah. Gagasan penulisan *essai* tersebut berangkat dari idenya Dr, Ngainun Naim M. HI yang selalu memberikan motivasi dan kerja kerasnya untuk mendorong teman-teman untuk memanfaatkan waktu menghasilkan karya di saat harus bekerja dari rumah. *Kedua*; yang tidak kalah menariknya dan penuh perjuangan yang luar biasa yaitu karya pedoman audit mutu internal (AMI) lintas PTKIN. Dalam prosesnya lahirnya pedoman ini dilokomotif oleh Dr. Fakhri Husaini, MA. Ketua LPM UIN Suka Yogyakarta melalui group *whatsApp*.

Dengan ketelatenan dan kegigihannya, beliau tanpa kenal waktu untuk terus mensupport teman-teman perwakilan PTKIN di group *whatsApp* untuk terus bekerja menyelesaikan pedoman dari rumah. Hal ini bukan pekerjaan mudah di saat pandemi covid 19 kita harus menggerakkan seluruh PTKIN dalam menyusun 1 pedoman yang sangat luar biasa. Namun dengan keseriusan dan kesungguhan dari 44 kampus PTKIN yaitu UIN, IAIN dan STAIN di seluruh Indonesai mengirimkan 1 perwakilannya telah mampu menyelesaikan buku pedoman tersebut dalam waktu 3 hari. Salah satu dari PTKIN tersebut adalah IAIN Tulungagung yang diwakili oleh penulis sendiri.



---

Dengan lahirnya satu karya pedoman AMI yang merupakan hasil kerja keras penulis bersama tim AMI. Perlu diketahui, bahwa “Buku Pedoman tersebut dimaksudkan untuk memastikan siklus penjaminan mutu di kampus berjalan dengan baik, khususnya di IAIN Tulungagung yang kita cintai. Sekalipun dengan lahirnya pedoman tersebut, namun dalam menerapkannya dibutuhkan kerja keras dan kerjasama semua pihak. Menurut salah satu tim AMI di group menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan di lapangan tidak sesederhana pedoman ini dibuat, dimana resistensi selalu akan ada, tantangan audit mutu itu satu saja, tidak banyak yang mau diaudit,” Namun demikian, penulis merasa bangga dan bahagia sekalipun bekerja dari rumah dalam kondisi penyebaran covid 19 tidak menyurut semangat dan kerja keras untuk berkarya. Sekian semoga bermanfaat.

## Tentang Penulis

Nama penulis adalah *Dr. Moh. Arif, M. Pd*, lahir di Sumenep Kepulauan Kangean Kecamatan Arjasa Sumenep, sekarang aktif mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mulai Tahun 2010 sampai sekarang, dan menjabat struktur di Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Tulungagung. Latar belakang Pendidikan S1 Jurusan Tarbiyah Universitas Hasyim'Asyari Tebuireng Jombang, S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, dan S3 Manajemen Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung. Saat WFH setidaknya telah menghasilkan 3-4 karya sederhana dan penuh sejarah. Karya tersebut: 1) esai Corona, kuliah daring di rumah saja, 2. Buku Audit Mutu Internal (AMI) Lintas PTKIN, dan 3. Esai Transformasi diri WFH Hasilkan Karya dan lain lain.

# Transformasi Diri Work From Home (WFH) Hasilkan Karya

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On